

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Menurut Moleong dalam Ratnaningtyas, penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami sepenuhnya fenomena yang dialami responden penelitian dengan mengartikulasikannya menggunakan kata-kata dan bahasa dalam lingkungan alami tertentu. Metode ini lebih menekankan pada makna, prosedur, dan interaksi sosial yang terjadi di lapangan daripada data numerik.⁹¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, ini adalah metode yang meneliti suatu kasus secara mendalam, menyeluruh, dan detail dalam lingkungan kehidupan nyata.⁹²

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan studi kasus dan metodologi kualitatif. Strategi ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meneliti secara menyeluruh penggunaan program AI Canva sebagai alat pengajaran Fikih di kelas tujuh MTsN 3 Kediri. Karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan prosedur yang dimiliki guru dan siswa ketika menggunakan materi pembelajaran berbasis teknologi, bukan pada data statistik, teknik kualitatif dianggap tepat.

B. Kehadiran Peneliti

Karena peneliti berperan sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data, kehadiran mereka sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Satar, efektivitas penelitian bergantung pada kehadiran peneliti kualitatif di lapangan

⁹¹ Endah Marendah Ratnaningtyas Dkk., “Metodologi Penelitian Kualitatif,”. *Januari. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023)*:369.

⁹² Albert Lumbu Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus* (Jambi:Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026):245.

karena mereka bukan hanya perancang tetapi juga pengumpul data, analisis, dan penafsir.⁹³

Pada konteks penelitian ini, peneliti hadir langsung di MTsN 3 Kediri. untuk melakukan pengamatan dalam pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan peserta didik, serta melakukan wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data yang mendalam. Kehadiran peneliti bukan sekadar sebagai pengamat pasif, melainkan ikut terlibat dalam suasana pembelajaran sehingga mampu menangkap realitas secara utuh dan alami. Dengan demikian, peran peneliti tidak dapat dipisahkan dari jalannya penelitian, karena melalui keterlibatan langsung inilah diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi aplikasi Canva dalam pembelajaran Fikih pada lingkup Pendidikan Agama Islam.

C. Lokasi Penelitian

Tempat peneliti melakukan pengamatan dan mendapatkan data sesuai fokus kajian disebut lokasi penelitian. Laoli menyatakan bahwa lokasi penelitian adalah wilayah atau tempat tertentu yang dipilih karena dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.⁹⁴ Berdasarkan hal ini, penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Kediri yang beralamat Jl. Pahlawan, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. yang dipilih karena pembelajaran Fikih di sekolah tersebut masih dominan menggunakan metode tradisional sehingga penerapan aplikasi AI Canva menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

⁹³ Suriyah Satar Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi:Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025):152

⁹⁴ Riky Rizki Junaidi Dkk., *Buku Referensi Metodologi Penelitian* (Jambi:Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025):176

D. Sumber Data

Aspek utama dalam penelitian kualitatif yang menentukan kualitas temuan penelitian diantaranya adalah sumber data. Menurut Sari, Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif, tetapi dokumentasi dan sumber pendukung lainnya dapat memberikan detail lebih lanjut.⁹⁵ Hal ini menggambarkan perlunya kontak langsung dengan partisipan penelitian untuk menggali lebih dalam makna suatu fenomena. Sudut pandang ini mendasari penggunaan dua jenis sumber data yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data primer

Melalui wawancara, observasi, dan perekaman, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VII–I, dan kepala sekolah MTsN Kediri menjadi sumber langsung data primer.

2. Sumber data sekunder

sumber data sekunder didapatkan dari dokumen sekolah, arsip pembelajaran, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan memadukan kedua jenis sumber data tersebut, peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi penggunaan aplikasi AI Canva sebagai media pembelajaran Fikih kelas VII di MTsN 3 Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar komprehensif dan sesuai dengan topik penelitian, proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terorganisir. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan secara organik menggunakan

⁹⁵ Dameria Sinaga, “Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif),” (Jakarta Barat:Uki Press, 2023):124.

berbagai pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk sepenuhnya memahami fenomena tersebut.⁹⁶ Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yang melibatkan pengamatan cermat terhadap situasi, tindakan, dan perilaku yang terjadi di lapangan. Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, observasi berfungsi sebagai landasan utama untuk memahami konteks sosial secara keseluruhan karena memungkinkan peneliti untuk mengamati kejadian secara langsung dan tanpa perantara.⁹⁷

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di kelas Fiqih untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan aplikasi AI Canva sebagai media pembelajaran, serta bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses belajar tersebut. Peneliti mencatat setiap kegiatan penting, termasuk respon siswa, keterlibatan guru, serta suasana belajar yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan sesi tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi terperinci. Nurhayati mendefinisikan wawancara sebagai diskusi yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan, yaitu untuk memahami signifikansi pengalaman individu terkait topik yang sedang diteliti.⁹⁸

⁹⁶ Putri Maha Dewi, "Metode Penelitian Kualitatif Bab," *Metode Penelitian Kualitatif* "(Sumatra Barat:Yayasan Tri Edukasi Ilmiah,2025):251

⁹⁷ Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Medan:Serasi Media Teknologi, 2024):251.

⁹⁸ Nurhayati Nurhayati Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jambi:Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024):342.

Guru Fikih dan beberapa siswa kelas VII merupakan informan pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi AI Canva dalam pembelajaran, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Hasil wawancara digunakan untuk memperkaya data hasil observasi dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencakup pencarian dan pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Menurut Achjar, dokumentasi membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih objektif tentang situasi penelitian sekaligus memberikan informasi pendukung yang memperkuat temuan observasi dan wawancara.⁹⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), desain Canva, gambar kegiatan pembelajaran, dan catatan refleksi pengajar termasuk di antara dokumentasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Untuk menjamin hasil penelitian yang lebih sah dan dapat dipercaya, catatan-catatan ini digunakan untuk mendukung temuan lapangan dan memberikan dasar untuk triangulasi data.

Dengan menggunakan ketiga teknik di atas, tahapan proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu, mulai dari pengamatan langsung di kelas, penggalan informasi melalui wawancara, hingga pengumpulan dokumen pendukung. Kombinasi ketiganya diharapkan mampu memberikan

⁹⁹ Komang Ayu Henny Achjar Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (Jambi:Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023):145.

gambaran yang utuh tentang implementasi aplikasi AI Canva dalam pembelajaran Fikih, baik dari segi pelaksanaan, respon siswa, maupun dampaknya terhadap proses belajar mengajar di MTsN 3 Kediri.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan prosedur penting untuk memproses data lapangan guna memperoleh makna mendalam yang konsisten dengan topik penelitian. Albert Lumbu menyatakan bahwa analisis data kualitatif yang interaktif dan berkelanjutan dilakukan hingga data dianggap jenuh.¹⁰⁰ Proses ini meliputi atas tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data

Untuk memfokuskan permasalahan penelitian dengan lebih baik, reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan memusatkan data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

yaitu proses penyusunan data yang telah dipadatkan ke dalam tabel, gambar, atau bentuk naratif bertujuan untuk membantu peneliti menemukan keterkaitan, pola, dan tren tertentu.

3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi

Verifikasi adalah proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan, kemudian melakukan pengecekan ulang data untuk memastikan bahwa temuan tersebut benar-benar sah dan konsisten dengan kondisi di lapangan

¹⁰⁰ Albert Lumbu Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus* (Jambi:Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026):132.

Ketiga fase ini digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana program Canva digunakan dalam pengajaran Fikih kelas VII di MTsN 3 Kediri, memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi pembelajaran, sikap siswa, dan elemen-elemen yang membantu dan menghambat pembelajaran.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi aspek penting yang menentukan tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) dari hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Menurut Lumbu, validitas data dalam penelitian kualitatif tidak dapat diukur melalui angka, melainkan melalui ketepatan peneliti dalam menangkap makna yang sebenarnya dari fenomena yang diteliti.¹⁰¹ Oleh karena itu, proses verifikasi dan pengujian data perlu dilakukan secara teliti. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui dua langkah utama agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Mulyana, Triangulasi sumber yaitu proses mencocokkan dan mengvalidasi data yang didapat dari beberapa narasumber agar kebenarannya dapat dipastikan.¹⁰² Triangulasi sumber dilaksanakan melalui cara memeriksa konsistensi informasi dari berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah, untuk melihat apakah pandangan mereka saling mendukung atau justru berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Melalui perbandingan ini, peneliti dapat menilai keabsahan suatu informasi secara

¹⁰¹ Veronica Yonita Wongkar, "Validitas," *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: Cv. Gita Lentera, 2024), 101.

¹⁰² Asep Mulyana Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Widina, 2024): 237.

lebih objektif. Dengan kata lain, triangulasi sumber berfungsi untuk memperkuat keandalan data karena setiap informasi tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang, melainkan diverifikasi melalui beragam perspektif yang relevan.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Denzin, triangulasi teknis adalah upaya untuk mengkonfirmasi keakuratan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dari sumber yang sama.¹⁰³ Triangulasi teknis digunakan agar informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat saling melengkapi. Misalnya, data hasil wawancara guru tentang penggunaan aplikasi AI Canva dibandingkan dengan hasil observasi di kelas dan bukti dokumen seperti RPP atau hasil karya siswa. Jika ketiga data tersebut menunjukkan kesesuaian, maka bisa diambil kesimpulan bahwa data tersebut benar dan dapat dipercaya.

Dengan menerapkan kedua jenis triangulasi tersebut, peneliti berupaya menjaga kredibilitas hasil penelitian agar tidak bias terhadap satu metode atau satu sumber data saja. Selain itu, Miles dan Huberman menegaskan bahwa proses triangulasi merupakan bentuk pengecekan silang yang berkelanjutan antara peneliti dan sumber data sehingga penafsiran yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.¹⁰⁴ Melalui langkah ini, penelitian mengenai implementasi aplikasi AI Canva sebagai media pembelajaran Fikih diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi karena data yang

¹⁰³ Achjar Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*(Jambi:Pt. Sonpedia Publishing:2025):54.

¹⁰⁴ Sagaf S. Pettalongi Dkk., “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Teori dan Praktik,” (Medan:Media Penerbit Indonesia, 2025):49.

disajikan telah melalui proses verifikasi mendalam dari berbagai sisi. Jadi, hasil penelitian bukan hanya memiliki nilai ilmiah, melainkan dapat dijadikan acuan praktis yang dapat dipercaya dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di madrasah. Dengan menerapkan kedua langkah tersebut secara konsisten, data penelitian ini dapat dipandang valid, kredibel, dan mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan secara utuh.